

KARYA TULIS ILMIAH
PENGARUH MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP
KEMAMPUANBERBAHASA ANAK USIA 1-3 TAHUN DI PAUD YAA
BUNAYYA DESA BERU KECAMATAN WLINGI KABUPATEN BLITAR

Diajukan guna memperoleh sebutan Ahli Madya Kebidanan



DESI ALIMATUS FAUJIA
NIM. 1321091
Program Studi D-3 Kebidanan

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PATRIA HUSADA BLITAR
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 1-3 TAHUN
DI PAUD YAA BUNAYYA DESA BERU KECAMATAN
WLINGI KABUPATEN BLITAR

Ditulis oleh : DESI ALIMATUS FAUJIA

NIM : 1321091

Program Studi : D-3 Kebidanan

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Telah disetujui untuk dilakukan Ujian Karya Tulis Ilmiah
Pada tanggal 24 Agustus 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Ika Agustina S.ST, M.Kes
NIK. 180906044

Nevy Norma R. S.ST,M. Kes
NIK.180906027

MENGETAHUI
Ketua Program Studi D-3 Kebidanan
STIKes Patria Husada Blitar

Intin Ananingsih, SST., M.Keb
NIK.180906006

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 1-3 TAHUN
DI PAUD YAA BUNAYYA DESA BERU KECAMATAN
WLINGI KABUPATEN BLITAR

Ditulis oleh : DESI ALIMATUS FAUJIA

NIM : 1321091

Program Studi : D-3 Kebidanan

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Telah diuji dalam Ujian Karya Tulis Ilmiah

Pada Tanggal 24 Agustus 2017

Ketua Penguji : Laily Prima Monica S.ST,M.Kes _____

Anggota Penguji : 1. Ika Agustina S.ST, M.Kes _____

2. Nevy Norma R. S.ST, M.Kes _____

3. Yayuk Andriani, S.Pd _____

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “PENGARUH MEDIA FLASHCARD TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 1-3 TAHUN DI PAUD YAA BUNAYYA DESA BERU KECAMATAN WLINGI KABUPATEN BLITAR”.

Mulai perencanaan sampai dengan penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan-bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Basar Purwoto, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Patria Husada Blitar.
2. Intin Ananingsih, SST., M.Keb sebagai ketua Program Studi D-3 Kebidanan STIKes Patria Husada Blitar serta sebagai ketua penguji yang memberikan bimbingan dan dukungan selama ini.
3. Ika Agustina S.ST, M.Kes sebagai dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Nevy Norma R. S.ST, M.Kes sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama ini.

5. Bapak dan ibu dosen yang telah mengasuh serta memberikan bekal ilmu, selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Patria Husada Blitar.
6. Ayah dan ibu, yang selalu menjadi ayah dan ibu bagi saya serta yang selalu memberikan uluran tangannya ketika aku terjatuh, membimbing, mengarahkan saya sampai saat ini.
7. Orang-orang terdekat penulis yang telah memberikan dorongan dan doa restu baik moral maupun materian selama penulis menuntut ilmu.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah, penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki. Namun, penulis menyadari bahwa penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga kesehatan pada khususnya.

Blitar, Agustus 2017
Penulis

Desi Alimatus Faujia
NIM. 1321091

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Tujuan Penelitian.....	5
4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
1. Konsep Media Flashcard	7
2. Konsep Kemampuan Berbahasa.....	11
3. Konsep Anak Usia 1-3 Tahun	25
4. Kerangka Konsep	26
5. Hipotesis	27
BAB III Metode Penelitian	28
1. Desain Penelitian	28
2. Populasi, Sampel dan Sampling	28
3. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
4. Definisi Operasional.....	30
5. Tempat dan Waktu Penelitian	31

6.	Metode Pengumpulan Data	31
7.	Teknik Pengolahan Data.....	32
8.	Teknik Analisa Data	33
9.	Etika Penelitian.....	34
BAB IV	Hasil Penelitian Dan Pembahasan	36
1.	Gambaran Umum Tempat Penelitian	36
2.	Hasil Penelitian.....	37
3.	Pembahasan	42
BAB V	Simpulan Dan Saran	49
1.	Simpulan.....	49
2.	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konsep penelitian	26
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	30
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi karakteristik umur anak di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.pada tanggal 20 Maret 2017	37
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.pada tanggal 20 Maret 2017	37
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi karakteristik urutan anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.pada tanggal 20 Maret 2017	38
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi karakteristik pendidikan ibu anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017	38
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi karakteristik pekerjaan ibu anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017	39
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi karakteristik pengasuh anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017	39
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sebelum diberikan intervensi di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017	40
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sesudah diberikan intervensi di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017	40
Tabel 4.9	Perbandingan distribusi frekuensi kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sebelum dan setelah diberikan intervensi media <i>flashcard</i> di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Informasi Penelitian.....	53
Lampiran 2	Formulir Persetujuan Menjadi Responden	54
Lampiran 3	Distribusi jumlah siswa dan siswi sesuai dengan umur di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.	55
Lampiran 4	Checklist Perkembangan Bahasa sesuai dengan umur anak (siswa dan siswi PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar)	56
Lampiran 5	Lembar Quesioner Bagi Orang Tua/ Wali Murid Siswa- siswi PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar	59
Lampiran 6	Lembar observasi pre-test/post-test kemampuan berbahasa sesuai dengan umur anak (Seluruh siswa dan siswi PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar)	61
Lampiran 7	Tabulasi Data Penelitian.....	62
Lampiran 8	Format Bimbingan KTI.....	67
Lampiran 9	Surat Permohonan Tempat Penelitian	70
Lampiran 10	Surat Ijin Penelitian Dari Pemerintah Kab. Blitar.....	71
Lampiran 11	Dokumentasi.....	72
Lampiran 12	Contoh Flashcard.....	73
Lampiran 13	Jadwal Rencana Penelitian	74

ABSTRAK

Desi Alimatus Faujia. 2017. *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Anak Usia 1-3 Tahun Di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Diploma III Kebidanan Blitar, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar. Pembimbing Utama Ika Agustina S.ST, M.Kes, pembimbing pendamping Nevy Norma R. S,SST. M.Kes

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan terutama bagi anak usia dini yaitu usia 1-3 tahun. Dan flashcard merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media flashcard terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian Pre – experimental One Group Pre Test- Post Test desain. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 1-3 tahun di PAUD YAA BUNAYYA Desa Beru sebanyak 15 anak dengan teknik total sampling. Instrument dalam penelitian ini adalah melalui lembar checklist tentang kemampuan berbahasa dalam KPSP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak meningkat dari sebelum diberikan intervensi media flashcard dari 13,3% anak yang memiliki nilai baik naik menjadi 73,3% anak setelah diberikan intervensi media flashcard. Sedangkan anak yang memiliki nilai kurang sebelum diberikan intervensi media flashcard yaitu sebanyak 26,7% anak, turun menjadi 0% anak setelah diberikan intervensi media flashcard. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media flashcard terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun dengan p Value = 0,002.

Kata Kunci : flashcard, kemampuan bahasa, anak usia 1-3 tahun

ABSTRACT

*Desi Alimatus Faujia. 2017. **Influence Flashcard Media Against Ability Children 1-3 years in PAUD Yaa Bunayya Village Beru District Wlingi Blitar.** Scientific Writing, Diploma III Diploma Program Blitar, Patria Husada Blitar Health School. Main Advisor Ika Agustina S.ST, M.Kes, mentor escort Nevy Norma R. S, SST. M.Kes*

Language has an important role in life, especially for early childhood is 1-3 years of age. And flashcard is a learning media in the form of picture cards.

The purpose of this study was to determine the influence of flashcard media on the ability of language of children aged 1-3 years in early childhood PAUD Bunayya Beru Village District Wlingi Blitar.

The method used in this research is using Pre - experimental One Group Pre Test - Post Test design design. The population in this study were all children aged 1-3 years in PAUD YAA BUNAYYA Desa Beru as many as 15 children with total sampling technique. Instrument in this research is through the checklist sheet of language ability in KPSP.

The results showed that the ability of children to increase from before given flashcard media intervention from 13.3% of children who have good grades rose to 73.3% of children after being given flashcard media intervention. While children who have less value before the intervention given flashcard media as much as 26.7% of children, fell to 0% of children after given flashcard media intervention. This shows that there is influence of flashcard media on language ability of children aged 1-3 years with p Value = 0,002.

Keywords: flashcard, language skills, children aged 1-3 years

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejak konsepsi hingga berakhirnya masa remaja, anak memiliki ciri khas tersendiri, yaitu selalu tumbuh dan berkembang. Hal inilah yang membedakan seorang anak dan dewasa. Proses tumbuh kembang tersebut dimulai sejak anak berusia 3 bulan dalam kandungan (tepatnya setelah sel-sel janin terbentuk). Fase itu terus berlangsung hingga anak berumur 3 tahun. Inilah masa yang biasa disebut *golden period* atau periode emas. (Fida, 2012 : 18)

Pada setiap tahap tumbuh kembang anak terdapat tugas perkembangan yaitu serangkaian ketrampilan dan kompetensi yang harus dicapai/dikuasai pada setiap tahap perkembangan agar anak mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Salah satunya adalah perkembangan bahasa.(Harjaningrum , 2007 dalam Ayib. 2015)

Perkembangan bahasa prasekolah merupakan dasar untuk keberhasilan berikutnya di sekolah. Dengan perkembangan bahasa yang baik anak mampu mengembangkan potensi akademik dan berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa merupakan alat penting bagi setiap orang karena melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. (Ayib, 2015)

Keterlambatan bicara dan bahasa menimbulkan hambatan pada anak untuk mengekspresikan emosi, pikiran, pendapat dan keinginannya. Hal ini dapat menimbulkan masalah perilaku, sosialisasi dan pelajaran membaca dan menulis.(Ayib. 2015)

Data surveilans dari unit kerja koordinasi (UKK) tumbuh kembang pediatri sosial, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan gangguan bicara - bahasa ditujuh kota besar Indonesia berkisar antara 8-33%, dengan rata-rata berkisar 21%. Data tersebut di ambil dari tujuh RS pendidikan di Indonesia (Surabaya, Jakarta, Bandung, Palembang, Denpasar, Padang dan Makasar) pada tahun 2007. (Ayib, 2015)

Perkembangan bahasa pada anak tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa didukung aktif oleh orang tua dan pendidik. Selain ibu, peran ayah pun juga sangat dibutuhkan dalam masa perkembangan bahasa anak. Ayah juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya, yaitu dalam mengucapkan atau berkomunikasi dengan mengucapkan kata-kata yang penuh ilmu dan tuntunan agama, tidak kasar, dan tidak membentak. Orang tua dan pendidik jika bekerja sama dengan baik dalam memberikan teladan yang positif pada anak dalam masa-masa perkembangannya baik fisik maupun mental maka kelak akan tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang mulia budi pekertinya dan santun budi bahasanya (Patmonodewo, 2008 dalam Ayib. 2015)

Hasil penelitian neurologi yang dilakukan Bloom pada tahun 2002 (Ayib. 2015), menyatakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4tahun mencapai 50 %. Usia tersebut anak mudah diberi rangsang untuk dapat meningkatkan perkembangannya. Respon anak terhadap rangsangan dari lingkungan sangat cepat.

Rangsangan dapat berupa interaksi, komunikasi, cerita, atau permainan. Anak akan lebih mudah menangkap rangsangan jika dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Rangsangan atau stimulasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan perkembangan bahasa, yaitu berupa media gambar, yang dapat menarik perhatian anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan *flashcard* sebagai media atau alat untuk merangsang perkembangan bahasa pada anak.

Menurut Rudi dan Cepi tahun 2009 (Ayib, 2015) *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar. Gambar-gambar pada *flashcard* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar. Media visual atau gambar merupakan sarana dalam menyampaikan pesan/materi dalam kegiatan pembelajaran, walaupun itu hanya media yang sederhana tetapi itu sangat membantu komunikasi menjadi efektif.

Terdapat perbedaan mendasar antara bicara dan bahasa. Bicara menunjukkan ketrampilan seseorang mengucapkan suara dalam suatu kata yang diciptakan oleh hubungan yang kompleks dari laring, pernapasan, struktur mulut dan hidung. Sedangkan bahasa mengacu kepada kemampuan menerima respon dan mengekspresikan ide, pikiran, emosi dan keyakinan (Wolraich, 2008 dalam Novalina. 2007)

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono, 2005 dalam Novalina, 2007 menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang

lain. Dampak yang terjadi jika perkembangan bahasa anak tidak terpenuhi antara lain : Tangisan Berlebihan, Kesulitan Dalam Pemahaman, Bicara Cacat, Keracunan Bicara, Dwi Bahasa, Bicara Yang Tidak Disetujui Secara Sosial. (Novalina. 2007)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Paud Yaa Bunayya desa Beru kecamatan Wlingi kabupaten Blitar, peneliti mendapatkan bahwa dari 10 anak, ada 5 anak usia 1-3 tahun yang belum dapat menyebutkan nama benda yang dilihatnya, belum dapat menunjukkan tiga sampai empat bagian tubuhnya. Ibu mengaku tidak pernah membaca buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan anak ataupun mencari informasi tentang kesehatan keluarga. Mereka membiarkan perkembangan bahasa anak berjalan begitu saja tanpa ada pembelajaran khusus. Melihat fenomena diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar “.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh media flash card terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar ?”

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar .

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kemampuan berbahasa anak sebelum diberikan intervensi media flashcard pada usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.
- 2) Mengidentifikasi kemampuan berbahasa anak sesudah diberikan intervensi media flashcard pada usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.
- 3) Menganalisis pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya di Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

a. Teoritis

Hasil penerlitan ini secara teoritis dapat memberikan masukan dan memperkuat teori bahwa media *flashcard* dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 1-3 Tahun di PAUD Yaa Bunayya di Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

b. Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran orang tua atau pengajar bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun . Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pembelajaran di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Media *Flashcard*

a. Pengertian Media *Flashcard*

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Mengenai batasan media Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Arsyad mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal. (Janter, 2014)

- 1) *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.
- 2) Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 X 30 cm.

Gambar-gambar pada *flashcard* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.

- 3) Menurut Kasihani, *flashcards are teaching aids as picture paper which has 25x30. The pictures is made by hand, pictures or photo which is stick on the flashcard* (Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30. Gambar-gambarnya dibuat dengan tangan, foto, atau memanfaatkan gambar / foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran flashcard). Dini Indriana juga mengungkapkan bawa “*Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 X 30 cm.”
- 4) Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flashcard* merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif.

Dari pengertian flashcard di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau

uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif.
- 2) Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- 3) Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.

Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

b. Karakteristik dan Macam-macam media Flash Card

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian flashcard di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) *Flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif.
- 2) Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- 3) Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
- 4) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.

5) Sederhana dan mudah membuatnya.

Sedangkan media *Flashcard* adalah kartu bergambar yang dapat mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. *Flashcard* merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai. Macam-macam *flashcard* misalnya: *flashcard* membaca, *flashcard* berhitung, *flashcard* binatang, dan lain-lain.

c. Kelebihan Media *Flashcard*

Menurut Rudi Susilana dan CepiRiyana (Janter, 2014), *flashcard* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Mudah dibawa-bawa.
- 2) Praktis
- 3) Gampang diingat, dan
- 4) Menyenangkan.

d. Penggunaan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran

Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa

memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis. Menurut Dina Indriana langkah-langkah penggunaan media *flashcard* sebagai berikut :

- 1) Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap kesiswa.
- 2) Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
- 3) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.

Jika sajian menggunakan cara permainan:

- 1) letakkan kartu-kartu acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa.
- 2) siapkan siswa yang akan berlomba.
- 3) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai. (Janter . 2014)

2. Konsep Kemampuan Berbahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sarana komunikasi, maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak lepas dari bahasa, seperti berpikir sistematis dalam menggapai ilmu pengeahuan. Dengan kata lain, tanpa memiliki kemampuan berbahasa, seseorang tidak dapat melakukan kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur (Setiawan, 2007 dalam Novalina. 2007)

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, mengemukakan perasaan atau pikiran yang mengandung makna tertentu baik melalui ucapan, tulisan dan bahasa isyarat/bahasa tubuh. Setiap bahasa memiliki aturan tertentu dan komunikasi dikatakan efektif bila orang yang diajak berkomunikasi mengerti apa yang dikemukakan oleh sumber komunikasi. Kemampuan berbahasa akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Banyak ahli bahasa yang telah memberikan uraiannya tentang pengetahuan bahasa. Bloch dan Trager (Setiawan, 2007 dalam Novalina. 2007) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol-simbol bunyi yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi.

Kemudian menurut Josep Broam (Setiawan, 2007 dalam Novalina. 2007) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem yang terstruktur dari simbol-simbol bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu kelompok sebagai alat bergaul satu sama lain.

Pendapat yang lain mengatakan bahwa bahasa adalah struktur yang dikendalikan oleh sekumpulan aturan tertentu, semacam mesin untuk memproduksi makna, akan tetapi setiap orang memiliki kemampuan yang terbatas dalam menggunakannya. Bahasa menyediakan pembendaharaan kata atau tanda (*vocabulary*) serta perangkat aturan bahasa (*grammar* dan sintaks) yang harus dipatuhi jika hendak menghasilkan sebuah ekspresi yang bermakna. Sedangkan kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengutarakan maksud atau berkomunikasi tertentu secara tepat dan runtut

sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain (Sears, 2004 dalam Novalina. 2007)

b. Fungsi Bahasa

Anak-anak melakukan percakapan untuk melatih fungsi bicaranya sekaligus melatih diri dan kepribadiannya, karena didorong oleh hasrat yang kuat untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Dalam proses belajar menguasai bahasa, terdapat periode stagnasi, dimana anak dihadapkan pada kesulitan dalam penguasaan bahasanya dan kemajuan anak sangat lambat sekali (Setiawan, 2007 dalam Novalina. 2007)

Menurut Karl Buhler (Setiawan, 2007 dalam Novalina. 2007), ada beberapa dorongan yang menyebabkan anak ingin berbahasa, yaitu :

- 1) *Kungabe* (pengumuman, maklumat, pemberitahuan). Yaitu ada dorongan yang merangsang anak untuk memberitahukan isi kehidupan batinnya, yaitu pikiran, kemauan, harapan, fantasi sendiri dan lain-lain kepada orang lain.
- 2) *Auslosung* (pelepasan). Yaitu ada dorongan yang kuat pada anak untuk melepaskan kata-kata dan kalimat-kalimat, sebagai hasil dari peniruan.
- 3) *Dorstellung* (pengungkapan, penyampaian, pemaparan). Anak ingin mengungkapkan keluar segala sesuatu yang menarik hati dan memikat perhatiannya.

Sis Heyster (Setiawan, 2007 dalam Novalina. 2007) menyatakan bahwa fungsi bahasa itu adalah:

- 1) Bahasa sebagai alat penyatuan isi jiwa. Misalnya ketika anak berkelahi dengan temannya dan anak tersebut melapor pada gurunya.

- 2) Bahasa sebagai peresapan (untuk mempengaruhi orang lain) dan
- 3) Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pendapat. Misal: di dalam belajar anak kurang paham dan mempunyai pendapat yang lain, anak mengeluarkan pendapatnya serta disampaikan kepada guru.

c. Tahapan Perkembangan Berbahasa Anak

Papalia, Olds dan Fieldman , 2001 (Novalina. 2007) menjelaskan perkembangan bahasa terdiri dari hapan sebagai berikut :

- 1) *Prelinguistic speech* (0-12 bulan). Pada tahap ini anak hanya mulai mengeluarkan suara saja bukan kata-kata. Cara pertama berkomunikasi dengan orang lain adalah dengan cara menangis kemudian berkembang kearah mengeluarkan suara seperti “uhh”, “aaa” yang disebut sebagai “*babbling*” atau “*cooing*”.
- 2) *Linguistic speech* (1-6 tahun). Pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan bahasa. Perkembangan pada tahap ini terbagi atas tiga, yaitu :
 - a. Anak mengucapkan satu kata (1-2 tahun), keinginan dan perasaan anak diungkapkan dalam satu kata yang dikenal dengan holophrase yang biasanya memiliki arti lebih dari satu, misalnya kata “...mi...” Memiliki banyak arti, apakah anak menginginkan susu/makan, ataukah menginginkan mainannya.
 - b. Anak membentuk kata menjadi frase (2-3 tahun), dimana anak mulai menggabungkan 2-3 kata untuk menyusun kalimat. Kata-kata dalam kalimat banyak yang hilang dan yang terdengar hanya kata-kata awal dan akhirnya saja ataupun hanya kata kunci dan kalimat ini menyerupai

kalimat yang ada dalam telegram sehingga disebut juga dengan “*telegraphic speech*”. Seperti “mau...su” atau “kat...gigi”.

- c. Anak menggunakan kalimat lengkap (diatas 3 tahun). Menurut Papalia, anak diatas tiga tahun sudah dapat membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata, serta dapat menggunakan beberapa jenis kata penghubung seperti “di bawah, di depan, di belakang”.

3) *Symbolic language*

Setiap anak tentu akan memiliki tahapan perkembangan bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Perkembangan bahasa anak terbagi menjadi beberapa tahapan, dimana secara keseluruhan terlihat bagaimana proses seorang anak dalam memahami bahasa. Berikut ini adalah tahapan perkembangan berbahasa anak (Hidayat, 2004dalam Novalina. 2007) :

a. Usia 1 tahun:

Anak berada pada tahap *linguistic speech* yang sangat sederhana dan satu kata bisa mewakili banyak pemikiran lengkap. Anak sudah bisa mengucapkan satu atau dua kata, tetapi hanya sepotong, dan kata itu dapat memiliki arti yang panjang. Contoh, saat anak mengatakan "bun" dengan maksud bunda, artinya mungkin saja, "Aku ingin digendong oleh bunda," atau "Aku ingin ikut jalan-jalan bersama bunda."

b. Usia 2 tahun:

Hampir sama dengan kemampuan diusia satu tahun, tetapi diusia ini anak sudah mampu menggabungkan dua kata atau lebih menjadi satu

kalimat yang bermakna dan berarti. Contohnya, "Minum susu," atau "Pergi sana," hingga "Tidak, susu putih saja" ,dimana kalimat ini bisa saja berarti anak tidak ingin minum susu tetapi air putih saja.

c. Usia 3 tahun:

Anak sering melakukan hal yang sangat menarik perhatian karena ia tengah memasuki tahap “membangkang”, yaitu melakukan yang dilarang dan tidak melakukan yang diizinkan. Tidak heran jika dalam perkembangan bahasanya, anak senang mengatakan sesuatu yang membuat orangtua cemas dan malu, seperti "bego", "mampus", dan kata-kata kasar lainnya. Terutama jika ditunjang dengan seringnya orangtua melarang anak mengucapkan kata-kata tersebut tanpa memberi penjelasan yang tepat. Ditambah lagi kosakata yang diperoleh anak diusia ini semakin banyak dan tidak hanya diperoleh dari orangtua. Mulai usia ini anak umumnya mengeluarkan kalimat yang terdengar janggal karena susunan kata yang tidak tepat/terbalik, sehingga apa yang diucapkannya tidak sesuai dengan maksud anak. Hal ini wajar terjadi pada balita (bawah lima tahun) sehingga orang tua tidak perlu cemas, karena ada beberapa alasan yang menyebabkan hal tersebut, yaitu (Hidayat, 2004 dalam Novalina. 2007) :

- 1) Anak pertama kali baru bisa bicara menyambungkan lebih dari satu hingga dua kata hingga membentuk sebuah kalimat yang berarti.
- 2) Anak pertama kali baru bisa berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa yang mempunyai arti dan bisa dipahami.

- 3) Anak banyak mempunyai kosakata untuk dijadikan sebuah kalimat yang digunakannya saat berkomunikasi.
- 4) Anak mulai memperoleh banyak informasi kata dan kalimat baru yang menarik.
- 5) Kemampuan mengolah kata dalam bentuk kalimat hingga menjadi sebuah bahasa diotaknya masih sangat terbatas.
- 6) Pengalaman berbahasa anak masih sangat minim.

Produk bahasa anak meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya seiring pertumbuhan dan perkembangannya. Mempelajari perkembangan bahasa biasanya ditujukan pada rangkaian, percepatan perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan bahasa sejak usia bayi dan dalam kehidupan selanjutnya. Terdapat tiga butir yang perlu dibicarakan dalam membahas perkembangan bahasa, yaitu (Patmonodewo, 2003 dalam Novalina. 2007) :

- 1) Ada perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa biasanya dipahami sebagai sistem tata bahasa yang kompleks dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara terdiri dari ungkapan dalam bentuk katakata. Kemampuan berbahasa dan kemampuan berbicara sangat dekat hubungannya, tetapi keduanya berbeda.
- 2) Terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yaitu bahasa yang bersifat pengertian/reseptif (*understanding*) dan pernyataan/ekspresif (*producing*). Bahasa pengertian/reseptif (misalnya mendengarkan

dan membaca) menunjukkan kemampuan anak untuk memahami komunikasi yang ditujukan kepada anak tersebut. Bahasa pernyataan/ekspresif (bicara dan tulisan) menunjukkan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain.

- 3) Komunikasi diri atau bicara dalam hati. Anak akan berbicara dengan dirinya sendiri apabila sedang berkhayal, pada saat merencanakan menyelesaikan masalah, dan menyesuaikan gerakan dengan bahasa mereka.

Kemampuan berbahasa merupakan hasil kombinasi seluruh system perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap kelambatan atau kerusakan pada sistem yang lain. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan sosial. Seperti kemampuan motorik, kemampuan anak untuk berbahasa terjadi secara bertahap sesuai dengan perkembangan usianya (Widyani, 2001). Seorang anak memiliki perkembangan kemampuan berbahasa yang berbeda-beda, dimulai ketika usia baru lahir hingga dewasa, mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Perkembangan kemampuan berbahasa ini akan meningkat seiring bertambahnya usia dan stimulus yang diperoleh anak.

Berikut ini adalah daftar mengenai perkembangan kemampuan berbahasa seorang anak, ketika anak lahir hingga usia lima tahun keatas (Parke, 1999 dalam Novalina. 2007):

- 1) Usia baru lahir
 - a. Menangis

- b. Menanggapi pembicaraan orang lain
 - c. Tertarik dengan suara manusia dan sekelilingnya
- 2) Usia 1-6 bulan
- a. Intensitas menangis menurun
 - b. Membuat suara-suara yang lembut
 - c. Tertawa kecil
 - d. Meniru kata-kata /suara-suara pendek, mencoba mengeluarkan suara dengan orang lain disekelilingnya.
 - e. Peningkatan pada pengeluaran suara-suara
 - f. Memberikan respon terhadap perubahan-perubahan nada/suara
 - g. Intonasi yang berubah-ubah makin sering didengar
- 3) Usia 6-12 bulan
- a. Lebih sering berceloteh.
 - b. Bercelotehnya lebih sering pada keadaan yang sudah anak kenal daripada keadaan yang tidak dikenal.
 - c. Suaranya sedikit menyerupai dengan kata-kata.
 - d. Lebih menggunakan kata-kata yang merupakan bahasanya sendiri daripada kata-kata yang tidak dikenal.
 - e. Menghasilkan suara untuk objek-objek yang dikenal seperti permainan-permainan.
 - f. Berceloteh dengan kualitas yang lebih baik.
 - g. Mulai menggunakan kata-kata seperti “bo” untuk botol dan “ma” untuk mama.

- h. Sering menggunakan kata-kata “tidak” tetapi tidak selalu berarti “tidak”.
Menggunakan dua atau tiga kata yang berbeda untuk satu kategori.
Sebagai contoh : “aus” untuk air dan susu.
 - i. Mampu mengucapkan satu atau dua buah kata.
- 4) Usia 12-18 bulan
- a. Menggunakan kalimat, umumnya hanya satu kalimat.
 - b. Berusaha keras untuk membuat dirinya mengerti.
 - c. Memberikan gesture simbolik.
 - d. Memulai mengungkapkan kata per kata.
 - e. Meniru kata-kata, sering kali meniru dengan kata yang baru.
 - f. Intensitas yang meningkat dalam menggunakan beberapa/dua buah kata.
 - g. Intensitas yang meningkat dalam menggunakan kata sifat untuk menunjukkan pada dirinya. Misalnya: “anak baik”.
- 5) Usia 18-24 bulan
- a. Mulai belajar cara menamai, rata-rata anak mulai belajar kata-kata (500-900 kata dalam enam bulan).
 - b. Menggunakan dua buah kata/kalimat.
 - c. Menunjukkan peningkatan dalam “mengerti”.
 - d. Mampu mengucapkan nama benda yang dilihatnya.
- 6) Usia 24-36 bulan
- a. Intensitas menurun dalam menggunakan gesture.
 - b. Mulai berkurang dalam berceloteh.

- c. Peningkatan dalam menggunakan kata yang bermacam-macam, misalnya kata yang menggambarkan masa lalu. Menggunakan tiga kata yang telah dikombinasikan.
 - d. Tingkat pemahaman yang lebih baik.
 - e. Meningkatkan penggunaan kata-kata dalam berkomunikasi.
 - f. Mampu mengucapkan satu kalimat yang terdiri dari beberapa buah kata.
- 7) Usia 36-48 bulan
- a. Menggunakan kata tanya/pertanyaan “ya/tidak”, pertanyaan mengapa, kalimat yang tidak menyetujui, dan kalimat perintah.
 - b. Menyambung kalimat dengan klausa/anak kalimat.
 - c. Lebih baik dalam menggunakan pengaturan kata.
 - d. Perbendaharaan kata meningkat sekitar seribu kata.
 - e. Mampu mengkoodinasikan kalimat sederhana dan menggunakan kata depan.
- 8) Usia 48-60 bulan
- a. Intensitas yang meningkat dalam hal menggunakan aturan kata pragmatic dalam berkomunikasi.
 - b. Menggunakan humor dan kiasan.
 - c. Membuat lelucon/humor dengan menggunakan beberapa kata yang tersusun menjadi kalimat.
- 9) Usia 5 tahun dan di atasnya.
- a. Menggunakan kalimat yang lebih kompleks.
 - b. Peningkatan dalam perbendaharaan kata sampai dengan 14.000 kata.

- c. Peningkatan dalam kesadaran metalinguistik.
- d. Mampu mengungkapkan apa yang dirasakan anak dengan kalimat yang terdiri dari kata-kata lengkap.
- e. Menggunakan beberapa macam kata sifat, kata benda, kata sambung dalam satu kalimat.
- f. Menggunakan humor/lelucon sesuai tata bahasa yang benar.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Anak

Menurut Hurlock (Novalina, 2007) ada beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan berbahasa seorang individu, antara lain:

- 1) Intelegensi : Perilaku berbahasa pada umumnya mengikuti perkembangan kognitif seorang anak. Hal ini mencerminkan logika dari proses berpikir anak. Dimana dalam hal ini intelegensi memegang peran penting dalam mempengaruhi sejauh mana kemampuan berbahasa anak. Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbahasa dikuasai sehingga semakin cepat anak berbicara.
- 2) Status sosial ekonomi : Dalam keluarga kelas rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi daripada keluarga kelas menengah keatas. Pembicaraan antar anggota keluarga juga jarang dan anak kurang didorong untuk berbicara. Sehingga anak menjadi kurang dalam kemampuan berbahasa, dimana hal tersebut berarti status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa seorang anak.
- 3) Pendidikan orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami peran penting stimulus dalam merangsang kemampuan

berbahasa anak, sehingga dari orang tua yang berpendidikan lebih tinggi perkembangan kemampuan berbahasanya.

Menurut Carl Roger (Setiawan, 2007 dalam Novalina. 2007) mengatakan bahwa ada dua faktor yang berperan dalam pengembangan bahasa pada anak, antara lain:

- 1) Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, yaitu:
 - a. Faktor intelegensi, anak yang intelegensinya tinggi akan memperlihatkan superioritas linguistik, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.
 - b. Faktor jenis kelamin, anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Namun, perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia, sehingga akhirnya perbedaan ini hilang.
 - c. Faktor perkembangan motorik, kemungkinan tertundanya perkembangan bahasa atau keterlambatan merupakan hal yang lumrah pada saat anak mengalami perkembangan motorik dengan cepat.
 - d. Faktor kondisi fisik, kondisi fisik berhubungan dengan perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indera. Misalnya, anak cacat, atau anak yang kondisi fisiknya lemah.
 - e. Faktor kesehatan fisik, kesehatan fisik sangat berhubungan dengan perhatian kita terhadap jenis makanan yang dikonsumsi, kesehatan indera, serta kesehatan rongga hidung yang berpengaruh besar pada daya ingat anak.

- 2) Faktor eksternal, adalah faktor yang mempengaruhi di luar diri anak, antara lain:
 - a. Faktor keluarga, anak memperoleh tempat yang membuatnya dapat memahami bunyi bahasa yang tepat, dapat menyimak dengan baik. Keluarga yang memotivasi anak menyediakan lingkungan bahasa yang sesuai, maka anak akan lebih maju. Para psikolog menyatakan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting terhadap perkembangan bahasa anak. Anak-anak bervariasi selaras dengan pembawaannya, demikian pula dengan lingkungan yang ada disekitar anak dan diatas landasan lingkungan itulah kebudayaan mereka dibangun. Setiap anak memiliki sifat dan pengalaman yang khas yang tidak dimiliki oleh anak lain, karena itu terciptalah perbedaan individual diantara anak. Anak dapat mentransfer bahasa dari kelompoknya, begitu pula sebaliknya. Terkadang anak menguasai puluhan kata dan memahami maknanya dengan baik, tetapi dia tidak mampu menggunakan sejumlah kata yang membingungkan itu, anak hanya menggunakan beberapa buah kata saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya.
 - b. Faktor perbedaan status sosial, anak yang secara sosial budaya berasal dari kalangan atas dan menengah lebih cepat perkembangan bahasanya dari anak yang berasal dari kalangan bawah.

3. Konsep anak usia 1-3 tahun

a. Pengertian

Anak usia 1-3 tahun merupakan usia *toddler*. Tugas perkembangan anak usia *toddler* adalah membentuk kemandirian. Tugas orang tua pada usia ini adalah mendukung pertumbuhan kemandirian anak dengan sabar dan sensitive. (Cahyaningsih, 2011).

b. Perkembangan bahasa anak usia 1-3 tahun (usia *toddler*)

1) Usia 12-18 bulan

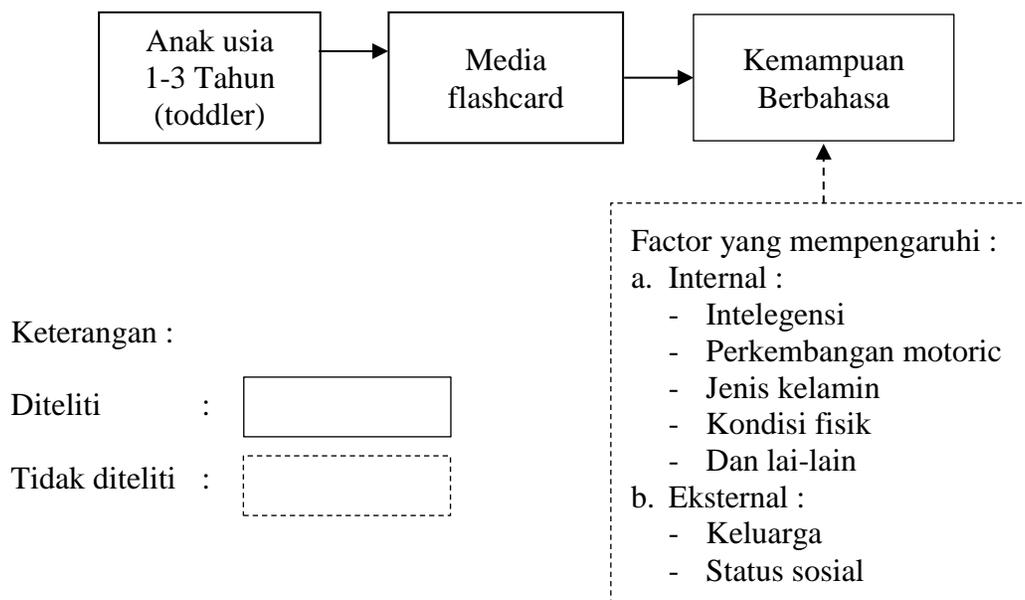
- a. Menggunakan kalimat, umumnya hanya satu kalimat.
- b. Berusaha keras untuk membuat dirinya mengerti.
- c. Memberikan gesture simbolik.
- d. Memulai mengungkapkan kata per kata.
- e. Meniru kata-kata, sering kali meniru dengan kata yang baru.
- f. Intensitas yang meningkat dalam menggunakan beberapa/dua buah kata.
- g. Intensitas yang meningkat dalam menggunakan kata sifat untuk menunjukkan pada dirinya. Misalnya: “anak baik”.

2) Usia 18-24 bulan

- a. Mulai belajar cara menamai, rata-rata anak mulai belajar kata-kata (500- 900 kata dalam enam bulan).
- b. Menggunakan dua buah kata/kalimat.
- c. Menunjukkan peningkatan dalam “mengerti”.
- d. Mampu mengucapkan nama benda yang dilihatnya.

- 3) Usia 24-36 bulan
- a. Intensitas menurun dalam menggunakan gesture.
 - b. Mulai berkurang dalam berceloteh.
 - c. Peningkatan dalam menggunakan kata yang bermacam-macam, misalnya kata yang menggambarkan masa lalu. Menggunakan tiga kata yang telah dikombinasikan.
 - d. Tingkat pemahaman yang lebih baik.
 - e. Meningkatkan penggunaan kata-kata dalam berkomunikasi.
 - f. Mampu mengucapkan satu kalimat yang terdiri dari beberapa buah kata. (Sumber : Susi Diriyanti Novalina Sitompul. 2007. Jurnal Gambaran Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah Di Kota Medan).

4. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

5. Hipotesis Penelitian

Secara umum pengertian hipotesis berasal dari kata *hipo* (lemah) dan *tesis* (pernyataan), yaitu suatu pernyataan yang masih lemah dan membutuhkan pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis ini dapat diterima atau ditolak, berdasarkan fakta atau data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Hidayat, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun”.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Design penelitian merupakan sesuatu yang penting bagi peneliti karena pertama kali peneliti menentukan apakah akan melakukan intervensi dalam penelitian tersebut (melakukan studi intervensional/eksperimental) ataukah hanya melaksanakan pengamatan saja atau observasional. (Hidayat, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan desain *penelitian Pre-Experimental One-Group Pre-test-post test design*. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan posttest (pengamatan akhir) (Hidayat, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh media flash card terhadap kemampuan berbahsa pada anak usia 1-3 tahun.

2. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar . Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 15 anak.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sample akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu mengambil kasus atau responden dari semua sampel yang ada atau tersedia.

c. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun Kabupaten Blitar.

3. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lainnya (Hidayat, 2010). Berikut variabel dalam penelitian:

1) Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Aziz Alimul Hidayat, 2010).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media flashcard pada anak 1-3 tahun.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun.

4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukurannya merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2010). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Skala	Alat Ukur	Kriteria Hasil
1	Variabel Independen : media flash card	media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang digunakan untuk merangsang kemampuan berbahasa anak	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar - Symbol - Definisi - Keterangan - Jawaban 	-	Kartu flash card	-
2	Variabel dependen : kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun	Kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi sesuai dengan usia 1-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban - Kata - Kalimat - Ucapan 	Ordinal	Check list	Baik, bila memiliki nilai 2 Cukup, bila memiliki nilai 1 Kurang, bila memiliki nilai 0

Tabel 3.1 Definisi Operasional

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini adalah di PAUD Yaa Bunayya Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Waktu pengumpulan data akan dilaksanakan pada 20 Maret 2017

6. Metode Pengumpulan Data

a. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi checklist yang disusun oleh peneliti tentang kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun dan *flashcard*.

b. Prosedur pengambilan data

Mengurus surat ijin penelitian dari Ketua STIKes Patria Husada Blitar yang ditujukan untuk Kesbanglinmas Kabupaten Blitar, Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar, dan Kepala Sekolah PAUD Yaa Bunayya Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Setelah mendapatkan ijin peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data yang dilaksanakan selama 2 hari.

Dalam pengambilan sampel peneliti mendatangi tempat pembelajaran PAUD Yaa Bunayya yaitu di Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Peneliti mencatat nama dan melakukan pendekatan, memberikan penjelasan tentang tujuan dilakukan penelitian dan jaminan kerahasiaan. Selanjutnya subjek penelitian diminta kesediaannya untuk menjadi responden, kemudian diberikan penjelasan mengenai proses penelitian dan prosedur yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Responden berhak menentukan pilihan, dan jika responden tersebut

tidak setuju maka peneliti mencari responden yang lain sampai ditemukan responden yang setuju dengan prosedur yang dilakukan selanjutnya mengisi *informed consent*. Setelah responden mengisi *informed consent*, peneliti mengobservasi anak untuk mengukur kemampuan berbahasa responden dengan melakukan *pre test*. Peneliti melakukan intervensi menggunakan media flash card selama 2 hari kepada responden dengan cara pembelajaran langsung kepada responden. Setelah itu, kemudian peneliti mengobservasi lagi responden untuk mengukur kemampuan berbahasa setelah diberikan intervensi dilakukan *post test*.

7. Teknik Pengolahan Data

Pada pengolahan data peneliti melakukan langkah-langkah:

1) Editing

Editing merupakan kegiatan pengecekan kuesioner. Bertujuan untuk mengecek kelengkapan pengisian, pengisian jelas atau tidak dan jawaban sesuai dengan pertanyaan atau tidak. Mengecek nomor responden dan kelengkapan identitas responden dalam kuisisioner. Mengecek kelengkapan data yang telah diisi.

2) Coding

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka. Misalnya pada saat penelitian:

- a. *Pre-test* diberi kode 1
- b. *Post-test* diberi kode 2

3) *Scoring*

Scoring merupakan pengolahan data yang digunakan dengan cara pemberian skor. Untuk observasi yang dilakukan peneliti skor yang digunakan sebagai berikut:

Baik : bila terdapat 2 jawaban ya (memiliki skor : 2)

Cukup : bila terdapat 1 jawaban ya (memiliki skor : 1)

Kurang : bila tidak terdapat jawaban ya (memiliki skor : 0)

4) *Tabulating*

Peneliti melakukan tabulasi jawaban responden dari tiap komponen dalam bentuk tabel.

5) *Data entry*

Data yang telah ditabulasi, peneliti mengumpulkan dan memasukkan data tersebut ke dalam database komputer *SPSS for window*.

8. Teknik Analisa data

Pada analisa ini, peneliti mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, dan kemampuan berbahasa sesuai umur. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan distribusi frekuensi. Adapun rumus yang di gunakan adalah:

$$N = \frac{S_p}{S_m} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai yang di dapat

S_p : skor yang di dapat

S_m : skor maksimal

Setelah data diolah dan ditabulasi kemudian data sikap sebelum dan sesudah pembelajaran dengan media flashcard dianalisa menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Dengan menggunakan *SPSS for Windows* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: jika $p \text{ value} \leq 0,05$ berarti ada pengaruh media flashcard terhadap kemampuan berbahasa. Jika $p \text{ value} > 0,05$ berarti tidak ada pengaruh media flash card terhadap kemampuan berbahasa.

9. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian kebidanan berhubungan langsung dengan manusia, *maka* segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan sebagai berikut (Hidayat, 2010).

a. *Informed Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

b. *Anonimity (tanpa nama)*

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau

mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

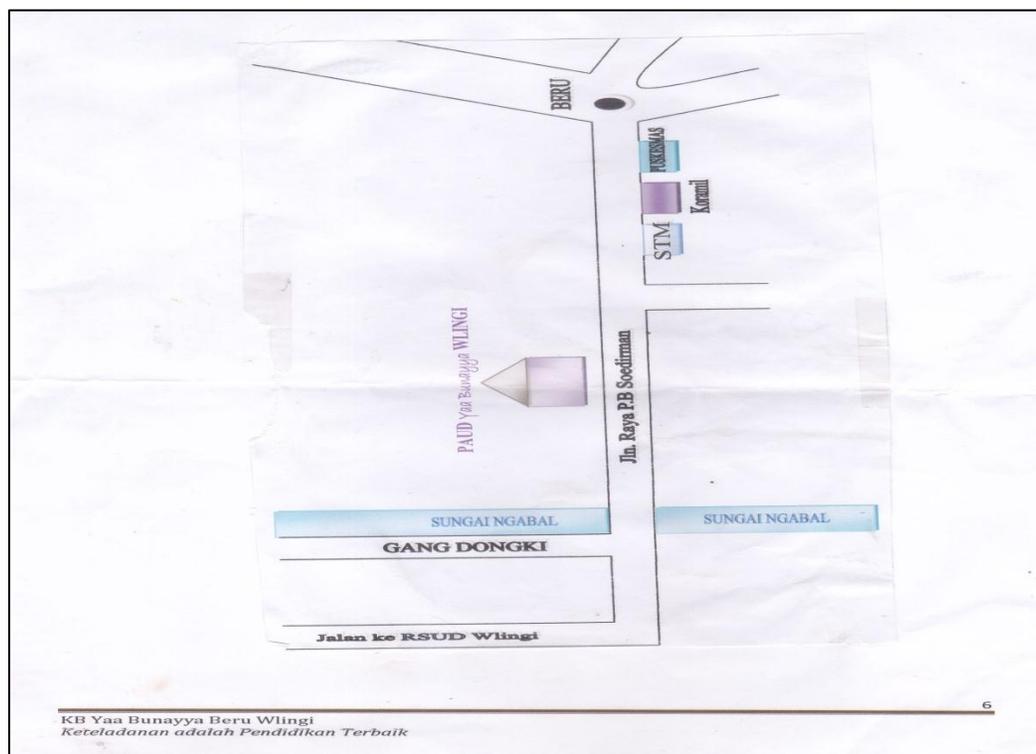
BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan seluruh hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari hasil pengolahan data.

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

PAUD Yaa Bunayya Wlingi beralamat di Jln. Panglima Besar Soedirman No. 57 Rt 04 Rw 04 Beru, Wlingi Blitar, tepatnya di wilayah perkotaan dan jalur jalan raya propinsi.



Gambar 4.1 Peta lokasi penelitian

2. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan kemudian diolah dan didapatkan hasilnya sebagai berikut:

a. Data umum

1) Karakteristik usia anak

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik umur anak di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.pada tanggal 20 Maret 2017

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	24-29 bulan	2	13,3
2	30-35 bulan	4	26,7
3	> 35 bulan	9	60
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar (60%) anak berusia lebih dari 35 bulan.

2) Karakteristik jenis kelamin anak usia 1-3 tahun

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.pada tanggal 20 Maret 2017

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	6	40
2	Perempuan	9	60
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar (60%) anak usia 1-3 tahun berjenis kelamin perempuan.

3) Karakteristik jumlah anak usia 1-3 tahun

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik urutan anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.pada tanggal 20 Maret 2017

No	Anak ke	Frekuensi	Prosentase
1	Pertama	9	60
2	Kedua	5	33,3
3	Ketiga	1	6,7
4	Lebih dari tiga	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar (60%) anak usia 1-3 tahun merupakan anak pertama.

4) Karakteristik pendidikan ibu anak usia 1-3 tahun

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik pendidikan ibu anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SMA	10	66,7
2	D1	2	13,3
3	D3	1	6,7
4	S1	2	13,3
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar (66,7%) ibu anak usia 1-3 tahun berpendidikan SMA.

5) Karakteristik pekerjaan ibu anak usia 1-3 tahun

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi karakteristik pekerjaan ibu anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	IRT	6	40
2	Swasta	8	53,3
3	PNS	1	6,7
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar (53,3%) ibu anak usia 1-3 tahun adalah pegawai swasta.

6) Karakteristik pengasuh anak usia 1-3 tahun

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi karakteristik pengasuh anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017

No	Pengasuh	Frekuensi	Prosentase
1	Sendiri/Orang tua	6	40
2	Nenek	5	33,3
3	Pengasuh	3	20
4	TPA	1	6,7
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hampir setengahnya (40%) anak usia 1-3 tahun diasuh oleh orang tua.

b. Data khusus

- 1) Kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sebelum diberikan intervensi

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sebelum diberikan intervensi di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017

No	Kemampuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	2	13,3
2	Cukup	9	60
3	Kurang	4	26,7
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar (60%) anak usia 1-3 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang cukup sebelum intervensi.

- 2) Kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sesudah diberikan intervensi

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sesudah diberikan intervensi di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017

No	Kemampuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	11	73,3
2	Cukup	4	26,7
3	Kurang	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan sebagian besar (73,3%) anak usia 1-3 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang baik sesudah intervensi.

- 3) Pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun

Tabel 4.9 Perbandingan distribusi frekuensi kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sebelum dan setelah diberikan intervensi media *flashcard* di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Maret 2017

Kategori kemampuan berbahasa	% kemampuan berbahasa sebelum intervensi	% kemampuan berbahasa sesudah intervensi
Baik	13,3	73,3
Cukup	60	26,7
Kurang	26,7	0

Wilcoxon signed rank test: p value = 0,002

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan adanya kenaikan prosentase kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sebelum dan setelah diberikan intervensi media *flashcard* yaitu dari kemampuan berbahasa cukup menjadi kemampuan berbahasa baik sebesar 46,7% dan dari kemampuan berbahasa kurang menjadi kemampuan berbahasa cukup dan baik sebesar 13,3%.

Berdasarkan uji statistik *Wlicoxon Signed Rank Test* didapatkan *p value* = 0,002, sehingga $p\ value = 0,002 < \alpha = 0,05$ yang berarti adanya pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

3. Pembahasan

a. Kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sebelum intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar menunjukkan sebagian besar anak usia 1-3 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang cukup sebelum diberikan intervensi yaitu sebanyak 9 anak (60%) dari keseluruhan anak yaitu 15 anak. Seorang anak memiliki perkembangan kemampuan berbahasa yang berbeda-beda dimulai ketika usia baru lahir hingga dewasa, mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Perkembangan kemampuan berbahasa ini akan meningkat seiring bertambahnya usia dan stimulus yang diperoleh anak (Widyani, 2010).

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik anak berjenis kelamin perempuan lebih dominan dari pada anak laki-laki dengan jumlah 9 anak (60%). Menurut Hurlock (1978), secara biologis anak perempuan pada umumnya lebih cepat mencapai masa kematangan dibanding anak laki-laki, karena faktor identifikasi, jenis aktivitas atau permainan anak perempuan lebih bervariasi dan membutuhkan banyak bicara dibandingkan permainan anak laki-laki yang cenderung mengarah ke aktivitas fisik dan sedikit berbicara. Ini terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebelum dilakukan intervensi terdapat 9 anak perempuan diantaranya 2 anak memiliki nilai baik, 5 anak memiliki nilai cukup, dan 2 anak nilainya kurang. Sedangkan dari 6 anak laki-laki terdapat 4 anak memiliki nilai cukup, 2 anak nilainya kurang dan tidak ada yang nilainya baik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak perempuan sedikit lebih baik dari anak laki-laki, yang ditunjukkan oleh hasil penelitian yang nilainya baik

lebih banyak anak perempuan daripada laki-laki sedangkan nilai cukup juga lebih banyak anak perempuan daripada anak laki-laki. Hal ini seiring dengan factor internal yang dikemukakan Carl Roger (Novalia,2007) bahwa jenis kelamin mempengaruhi kemampuan berbahasa pada anak yaitu anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Namun, perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia, sehingga akhirnya perbedaan ini hilang.

Disamping itu factor pendidikan ibu juga berperan penting dalam memberikan arahan dan pola perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa. Dari table 4.4 frekuensi karakteristik pendidikan ibu sebesar 66,7% berpendidikan SMA, 13,3% berpendidikan D1, 6,7% berpendidikan D3, dan 13,3% berpendidikan S1. Menurut Notoatmojdo (2007), tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya. Dari hasil penelitian yang telah disebutkan diatas terlihat bahwa pendidikan orang tua berperan penting dalam perkembangan anak. Dari 15 anak terdapat 5 anak yang memiliki orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi, dengan kemampuan anaknya sebelum dilakukan intervensi diantaranya 3 anak nilainya cukup dan 2 anak nilainya baik.

Selain faktor pendidikan, faktor pengasuhan orang tua juga sangat membantu anak dalam mencapai perkembangan bahasa yang optimal. Dari table 4.6 distribusi frekuensi karakteristik pengasuh anak, diantaranya 40% anak

diasuh oleh orang tuanya sendiri, 33,3% diasuh oleh neneknya dan 26,7% diasuh oleh pengasuh. Menurut Hurlock (2007) pola asuh yang baik akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan temannya dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Pola asuh yang baik membantu anak untuk dapat mengembangkan diri berdasarkan kemampuannya. Dengan diasuh oleh orang tua sendiri maka seorang ibu akan mengetahui perkembangan anak dengan baik, akan tetapi jika orang tua (ibu) tidak menerapkan pola asuh yang baik, dimana dalam hal ini perkembangan bahasa anak meningkat jika orang tua memberikan stimulus yang baik bagi anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Dan apabila orang tua mengabaikan atau tidak memberikan stimulus seperti sering mengajak berbicara, maka perkembangan bahasa pada anak tidak bisa dicapai dengan baik. Ini terlihat dari hasil penelitian dari 6 anak yang diasuh orang tua terdapat 2 anak yang mendapat nilai kurang sebelum diberikan intervensi. Ibu mengaku jarang memberikan stimulasi pada anaknya dan membiarkan anak berkembang dengan sendirinya tanpa stimulasi yang sesuai.

Dari table 4.5 karakteristik pekerjaan ibu terdapat 53% ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta dan 6,7% ibu bekerja sebagai PNS. Dengan bekerja tentu seorang ibu membutuhkan seorang pengasuh untuk merawat anaknya. Dari table 4.6 didapatkan bahwa selain orang tua terdapat 33,3% anak diasuh oleh neneknya dan 26,7% diasuh oleh pengasuh atau ditiptikan di TPA. Seorang pengasuh yang baik tentunya merupakan pengasuh yang menerapkan pola asuh yang baik. Pola asuh yang baik akan tercapai jika pengasuh tidak hanya menjaga dan merawat

tetapi juga mendidik anak dengan baik, dalam hal ini adalah pemberian stimulasi yang baik. Baik itu diasuh oleh nenek, seorang pengasuh, maupun di TPA, tahap perkembangan anak dapat dicapai dengan baik sesuai dengan usianya jika pengasuh menstimulasi anak dengan baik. Ini terlihat pada responden no.11 dengan pendidikan yang baik yang diberikan seorang pengasuh terhadap anak dapat menghasilkan anak yang memiliki nilai yang baik sebelum dilakukan intervensi.

b. Kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sesudah intervensi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar anak usia 1-3 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang baik sesudah intervensi melalui media *flashcard*. *Flashcard* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Media *flashcard* disajikan dengan gambar dan kata yang jelas, mudah dilihat anak, dengan bentuk *flashcard* yang menarik, minat anak untuk belajar membaca akan semakin bertambah, anak menjadi fokus dengan apa yang disampaikan guru sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Janter, 2014). Hal ini menunjukkan media memiliki peran yang sangat penting bagi pembelajaran anak. Dari table 4.8 kemampuan anak setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan yaitu dari semula hanya 13,3 % anak yang memiliki nilai baik, 60% anak memiliki nilai cukup dan 26,7% memiliki nilai kurang, meningkat menjadi 73,3% anak yang

memiliki nilai baik, 26,7% anak yang memiliki nilai cukup dan tidak ada anak yang memiliki nilai kurang. Pemberian stimulasi berbahasa pada anak melalui media *flashcard* ini merupakan bentuk kegiatan yang merangsang kemampuan berbahasa anak. Sehingga dengan media *flashcard* meningkatkan minat anak untuk mengetahui apa yang terdapat di media *flashcard* tersebut dan menjadikan proses belajar menjadi sangat menyenangkan. Menurut Depkes RI (2006) stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus – menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan perkembangan anak bahkan gangguan yang menetap. Stimulasi perkembangan anak dapat dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing–masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian besar anak diasuh oleh orang tuanya. Seorang ibu akan senantiasa mengasuh anaknya dengan baik, akan tetapi jika diasuh oleh orang lain selain orang tua ketika orang tua sedang bekerja misalnya maka pengasuh juga harus memberikan stimulasi yang cukup apabila tidak dilakukan maka akan sulit untuk mencapai perkembangan yang optimal. Cara-cara atau pola asuh yang mengikuti perkembangan jaman seperti penggunaan media *flashcard* sebagai alat untuk menstimulasi perkembangan anak dapat mempermudah proses pembelajaran. Pemberian media *flashcard* ini mampu

meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata. Sehingga terciptalah proses belajar yang baik yang mudah dipahami oleh anak.

c. Pengaruh media flashcard terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan prosentase kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun sebelum dan setelah diberikan intervensi media *flashcard* yaitu dari kemampuan berbahasa cukup menjadi kemampuan berbahasa baik sebesar 46,7% dan dari kemampuan berbahasa kurang menjadi kemampuan berbahasa cukup dan baik sebesar 13,3%. Berdasarkan uji statistik *Wlicoxon Signed Rank Test* didapatkan $p\ value = 0,002$, sehingga $p\ value = 0,002 < \alpha = 0,05$ yang berarti adanya pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar Adanya pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia 1-3 tahun mengindikasikan bahwa media ini dapat membantu anak menuju perkembangan yang optimal khususnya dalam berbahasa untuk menciptakan kemudahan komunikasi nantinya.

Kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain edukatif *flashcard* yang bertujuan untuk berkomunikasi verbal dengan orang lain. Pemanfaatan media *flashcard* dalam pembelajaran diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik. Kehadiran media *flashcard* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, mempunyai arti yang cukup penting, untuk membantu tugas guru dalam

menyampaikan pesan – pesan yang akan diberikan kepada anak. Kemampuan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun mulanya bahasa dan pikiran merupakan dua aspek yang berbeda. Namun sejalan dengan perkembangan kognitif anak, bahasa menjadi ungkapan dari pikiran (Ayib, 2015). Pemberian stimulasi dengan cara bermain tentu harus dilakukan secara berkelanjutan untuk semakin memperlancar anak dalam berbahasa. Bermain mematangkan perkembangan anak dalam semua area; intelektual, sosial ekonomi dan fisik.

Media flashcard juga bisa dijadikan sebuah sarana untuk mengembangkan kreativitas seorang guru dalam mendidik murid-muridnya. Tidak hanya berupa gambar hewan, angka, maupun benda-benda, tetapi gambar aktivitas seseorang ataupun pengetahuan tentang profesi dan aktivitas yang berhubungan dengan profesi tersebut juga dapat digunakan sebagai sarana/ media belajar yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, seperti yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Kemampuan berbahasa anak sebelum diberikan intervensi media flashcard pada usia 1-3 tahun yaitu 13,3% anak memiliki nilai baik, 60% anak memiliki nilai cukup dan 26,7% anak memiliki nilai kurang.
- b. Kemampuan berbahasa anak sesudah diberikan intervensi media flashcard pada usia 1-3 tahun yaitu 73,3 % anak memiliki nilai baik, 26, 7% anak memiliki nilai cukup dan 0% anak memiliki nilai kurang.
- c. Ada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya di Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar dengan *p value* = 0,002.

2. Saran

Saran-saran dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi tempat penelitian

Untuk meningkatkan *education* tentang stimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak pada ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun dengan penggunaan media *flashcard* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

b. Bagi ibu

Orang tua khususnya ibu lebih meningkatkan pengetahuannya tentang stimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak yang benar khususnya kemampuan berbahasa dengan mendapatkan informasi yang tepat dari instansi pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan sehingga komunikasi anak nantinya semakin lancar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penelitian selanjutnya, dan diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih inovatif atau mengembangkan lagi penelitiannya dengan menggunakan media selain media flascard, sehingga dapat dijadikan referensi yang dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayib, Nur Muhammad. *Pengaruh Bermain Edukatif Dengan Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Wates Kulonprogo*. Naskah Publikasi
- Cahyaningsih, D.S. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Chomaria, Nurul. *Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak usia 0-5 Tahun*. 2015. Surakarta : MCMN
- Depkes RI 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Fida, Maya. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. 2012. Jogjakarta : D- Medika
- Harjaningrum, A T. (2007). *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada
- Hidayat, A. Aziz Alimul. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*. 2010. Jakarta : Salemba Medika
- Janter, Mentari Nagraha. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card Pada Anak Kelompok B Di TK Satu Atap Jogoboyo, Purwodadi, Purworejo*". Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta)
- Nanny Lia Dewi, Vivian. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. 2013. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novalina, Susi Diriyanti. (2007). *Gambaran Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah Di Kota Medan*. Jurnal : Universitas Sumatera Utara
- Ridha, H. Nabel. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. 2014. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. 1995. Jakarta : ECG

Susilaningrum, Rekawati. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. 2013. Jakarta : Salemba Medika

Yektiningsih, Erwin. *Hubungan Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak- Kanak Al-Fath Pare*. Jurnal AKP

LAMPIRAN 1**INFORMASI PENELITIAN**

Dengan ini saya sebagai mahasiswi Stikes Patria Husada Blitar Prodi D-3 Kebidanan bernama Desi Alimatus Faujia akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh media flash card terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar” sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media flash card terhadap kemampuan berbahasa anak usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

Sehubungan dengan kegiatan tersebut, saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi questioner yang telah saya sediakan. Dan mengenai identitas atas data akan dirahasiakan oleh peneliti.

Demikian informasi penelitian ini, atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Blitar, Juni 2016

Peneliti

Desi Alimatus Faujia
NIM 1321091

LAMPIRAN 2**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

No. Responden :

Bersedia untuk menjadi responden penelitian

Judul : Pengaruh media flash card terhadap kemampuan berbahasa anak usia
1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi
Kabupaten Blitar

Peneliti : Desi Alimatus Faujia

NIM : 1321091

Saya, selaku orang tua dari anak saya,

Nama :

Tanggal lahir :

bersedia untuk berperan serta dalam penelitian ini. Oleh peneliti saya diminta untuk tidak membantu anak saya dalam proses penelitian. Saya mengerti bahwa catatan mengenai penelitian ini akan dirahasiakan. Semua berkas yang memcantumkan identitas saya hanya penelitian yang tahu rahasia data. Apabila ada perlakuan dan sikap peneliti yang menimbulkan rasa tidak nyaman maka anak saya berhak mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa resiko apapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun. Saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Blitar, Juni 2016

Responden

(.....)

LAMPIRAN 3

Tabel 1. Distribusi jumlah siswa dan siswi sesuai dengan umur di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

No.	Usia	Jumlah
1	12 bulan – 14 bulan	
2	15 bulan – 17 bulan	
3	18 bulan – 20 bulan	
4	21 bulan – 23 bulan	
5	24 bulan – 29 bulan	
6	30 bulan – 35 bulan	
7	36 bulan	
	Total	

LAMPIRAN 4

Tabel 3. Checklist Perkembangan Bahasa sesuai dengan umur anak (siswa dan siswi PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar)

No. Responden :

Umur :

Tgl Pengkajian :

No.	Pernyataan kemampuan bahasa yang harus dicapai		Ya	Tidak	Baik /cukup/ kurang
1	Usia 12- 14 bulan	1. Apakah anak dapat mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya “ma-ma”, “da-da”, atau “pa-pa”. jawab ya bila ia mengeluarkan salah satu suara tadi			
		2. Sebut 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru atau menyebutkan kata-kata tadi			
2	Usia 15-17 bulan	3. Sebut 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru atau menyebutkan kata-kata tadi			
		4. Apakah anak dapat mengatakan “papa” ketika ia memanggil/ melihat ayahnya, atau mengatakan “mama” jika memanggil/ melihat ibunya			
3	Usia 18- 20 bulan	5. Apakah anak dapat mengatakan “papa” ketika ia memanggil/ melihat ayahnya, atau			

		mengatakan “mama” jika memanggil/ melihat ibunya			
		6. Apakah anak dapat mengatakan “papa” ketika ia memanggil/ melihat ayahnya, atau mengatakan “mama” jika memanggil/ melihat ibunya			
4	Usia 21-23 bulan	7. Apakah anak dapat mengatakan “papa” ketika ia memanggil/ melihat ayahnya, atau mengatakan “mama” jika memanggil/ melihat ibunya			
		8. Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain “papa” dan “mama”			
5	Usia 24-29 bulan	9. Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian tubuhnya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)			
		10. Dapatkah anak memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piringnya jika diminta			
6	Usia 30-35 bulan	11. Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”, “mau tidur”?			
		12. Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar dibawah ini tanpa bantuan ? <ul style="list-style-type: none"> - Gambar kucing - Gambar burung - Gambar kuda - Gambar anjing - Gambar orang 			

7	Usia 36 bulan	13. Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar dibawah ini tanpa bantuan ? - Gambar kucing - Gambar burung - Gambar kuda - Gambar anjing - Gambar orang			
		14. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini : “letakkan kertas ini dilantai” “letakkan kertas ini dikursi” “berikan kertas ini kepada ibu”			

Jumlah jawaban ya :

Nilai :

Keterangan :

Baik, bila terdapat 2 jawaban ya

Cukup, bila terdapat 1 jawaban ya

Kurang, bila tidak terdapat jawaban ya

LAMPIRAN 5**Lembar Questioner bagi Orang Tua/ Wali Murid Siswa- siswi PAUD Yaa
Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar****No. Responden** :**Nama orang tua responden :**

1. Apa pendidikan terakhir saya ?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Perguruan Tinggi
2. Apa pekerjaan saya ?
 - a. Swasta
 - b. Wiraswasta
 - c. PNS
 - d. Lain-lain
3. Anak ke berapakah responden dari keluarga saya ?
 - a. Anak pertama
 - b. Anak kedua
 - c. Anak ketiga
 - d. Anak keempat

4. Apa jenis kelamin dari responden ?
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
5. Apa agama yang saya anut ?
 - a. Islam
 - b. Kristen/ katolik
 - c. Hindu
 - d. Budha
6. Apa suku bangsa saya ?
 - a. Suku Jawa
 - b. Suku Madura
 - c. Suku Batak
 - d. Lain-lain
7. Siapa yang mengasuh / merawat anak saya (responden)?
 - a. Saya sendiri (orang tua)
 - b. Nenek / mertua saya
 - c. Pengasuh
 - d. TPA

LAMPIRAN 6

Tabel 4. Lembar observasi pre-test/post-test kemampuan berbahasa sesuai dengan umur anak (Seluruh siswa dan siswi PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar)

No. responden	Usia	Pendidikan Orang tua	Pekerjaan Orang tua	Pretest	Posttest
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

LAMPIRAN 7

TABULASI DATA PENELITIAN

No.	Usia anak	Jenis kelamin	Anak ke-	Pendidikan ibu	Pekerjaan ibu	Pengasuh	Pre tes kemampuan berbahasa	Post test kemampuan berbahasa
1	1	1	1	1	1	1	0	1
2	2	1	2	1	1	1	1	2
3	3	1	1	1	2	2	0	1
4	3	2	2	2	2	2	1	2
5	3	1	1	1	1	1	1	2
6	2	2	3	1	2	3	1	1
7	3	1	1	4	2	2	1	1
8	3	2	1	1	1	1	0	2
9	1	2	2	1	2	2	0	2
10	3	2	2	1	2	2	1	2
11	2	2	1	3	2	3	2	2
12	2	2	2	2	2	3	1	2
13	3	1	1	1	1	1	1	2
14	3	2	1	4	3	4	2	2
15	3	2	1	1	1	1	1	2

Keterangan:

Usia anak:

1 : 24-29 bulan

2 : 30-35 bulan

3 : > 35 bulan

Jenis kelamin:

1 : Laki-laki

2 : Perempuan

Anak ke:

1 : Pertama

2 : Kedua

3 : Ketiga

Pendidikan ibu:

1 : SMA

2 : D1

3 : D3

4 : S1

Pekerjaan ibu:

1 : IRT

2 : Swasta

3 : PNS

Pengasuh:

1 : Sendiri / Orang tua

2 : Nenek

3 : Pengasuh

4 : TPA

Pretes dan post test kemampuan berbahasa:

0 : Kurang

1 : Cukup

2 : Baik

HASIL PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

Frequencies

Usia Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24-29 bulan	2	13.3	13.3	13.3
	30-35 bulan	4	26.7	26.7	40.0
	> 35 tahun	9	60.0	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	6	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	9	60.0	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Anak ke-

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pertama	9	60.0	60.0	60.0
	Kedua	5	33.3	33.3	93.3
	Ketiga	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Pendidikan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	10	66.7	66.7	66.7
	D1	2	13.3	13.3	80.0
	D3	1	6.7	6.7	86.7
	S1	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Pekerjaan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	6	40.0	40.0	40.0
	Swasta	8	53.3	53.3	93.3
	PNS	1	6.7	6.7	100.0

Pekerjaan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	6	40.0	40.0	40.0
	Swasta	8	53.3	53.3	93.3
	PNS	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Pengasuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sendiri/Orang tua	5	33.3	33.3	33.3
	Nenek	6	40.0	40.0	73.3
	Pengasuh	3	20.0	20.0	93.3
	TPA	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Pre test kemampuan berbahasa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	26.7	26.7	26.7
	Cukup	9	60.0	60.0	86.7
	Baik	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Post test kemampuan berbahasa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	4	26.7	26.7	26.7
	Baik	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Crosstabs

Usia Anak * Pre test kemampuan berbahasa Crosstabulation

			Pre test kemampuan berbahasa			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Usia Anak	24-29 bulan	Count	2	0	0	2
		% of Total	13.3%	.0%	.0%	13.3%
	30-35 bulan	Count	0	3	1	4
		% of Total	.0%	20.0%	6.7%	26.7%
	> 35 tahun	Count	2	6	1	9
		% of Total	13.3%	40.0%	6.7%	60.0%
Total	Count	4	9	2	15	
	% of Total	26.7%	60.0%	13.3%	100.0%	

Pre test kemampuan berbahasa * Post test kemampuan berbahasa Crosstabulation

			Post test kemampuan berbahasa		Total
			Cukup	Baik	
Pre test kemampuan berbahasa	Kurang	Count	2	2	4
		% of Total	13.3%	13.3%	26.7%
	Cukup	Count	2	7	9
		% of Total	13.3%	46.7%	60.0%
	Baik	Count	0	2	2
		% of Total	.0%	13.3%	13.3%
Total	Count	4	11	15	
	% of Total	26.7%	73.3%	100.0%	

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test kemampuan berbahasa - Pre test kemampuan berbahasa	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	11 ^b	6.00	66.00
	Ties	4 ^c		
	Total	15		

a. Post test kemampuan berbahasa < Pre test kemampuan berbahasa

b. Post test kemampuan berbahasa > Pre test kemampuan berbahasa

c. Post test kemampuan berbahasa = Pre test kemampuan berbahasa

Test Statistics^b

	Post test kemampuan berbahasa - Pre test kemampuan berbahasa
Z	-3.127 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

LAMPIRAN 8

FORMAT BIMBINGAN KTI


**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PATRIA HUSADA BLITAR**
 Ijin Mendiknas No. 180/D/O/2006
 Program Studi : Pendidikan Ners
 D-3 Kebidanan
 Jl.Sudanco Supriyadi 168 Blitar
 Telp.Faks. 0342-814086
 email : stikesphblitar@gmail.com
 Website : www.stikesphblitar.ac.id

**FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI/KTI
MAHASISWA STIKes PATRIA HUSADA BLITAR**

Nama Mahasiswa : Desi Alimatus F.
 NIM : 1321091
 Judul Skripsi/KTI :

No	Hari/ tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing 1	Pembimbing 2
1		Ganti judul, cari fenomena & masalah		
2		Perbaiki bab 1		
3		Perbaiki judul, latar belakang		
4	25/4/16	Revisi Pertimbangkan judul perbaiki Bab 1		
5	16/5/16	Tambah bab 2 dan 3		
6	17/5/16	Revisi judul		
7	19/5/16	Revisi bab 1.2 dan 3		
8	20/5/16	Perbaiki <u>kerangka</u> konsep		
9	20/5/16	Perbaiki Dis. & Bab 3 (scoring) Lengkapi, lanjut ujian proposal.		
10	24/5/16	Ace ujian proposal		

No	Hari/ tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing 1	Pembimbing 2
11.	24/16 5	tambah lembar observasi		
12.	27/16 5	AUU		



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PATRIA HUSADA BLITAR

Ijin Mendiknas No. 180/D/O/2006
Program Studi : Pendidikan Ners
D-3 Kebidanan

Jl. Sudanco Supriyadi 168 Blitar
Telp. Faks. 0342-814086

surel : stikesphblitar@gmail.com
laman : www.stikespatriahusadablitar.ac.id

FORMAT BIMBINGAN KTI
MAHASISWA STIKes PATRIA HUSADA BLITAR

Nama Mahasiswa : Deni Alimahus F
NIM : 1321091
Judul KTI : Pengaruh Media flashcard terhadap Kemampuan berhitung anak usia 1-3 Tahun di PAUD YAA BUNAYA Desa Baru Kec. Culingi Kab. Blitar

No	Hari/ tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan		
			Pembimbing 1	Pembimbing 2	Penguji
1.	7-6-16	Revisi			Djoten.
2.	4-8-16	ACC			Djoten
3.	4-8-16	ACC			
4.	4-8-16	ACC			
5.	13-4-17	bab 4 ditambah opini pd pembaha san bab 5			
6.	25-4-17	Diperbaiki dulu pembahasannya			
7.	4-5-17	ACC			
8.	4-5-17	Perbaiki Bab 5 ACC			

LAMPIRAN 9

SURAT PERMOHONAN TEMPAT PENELITIAN

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PATRIA HUSADA BLITAR
	Ijin Mendiknas No. 180/D/O/2006 Program Studi : Pendidikan Ners D-3 Kebidanan
Jl.Sudanco Supriyadi 168 Blitar Telp.Faks. 0342-814086	email : stikesphblitar@gmail.com Website: www.stikesphblitar.ac.id
Blitar, 07 - 03 - 2017	
Nomor : 05/PHB/ 150 /03,17	
Lampiran : 1 eks Proposal Penelitian	
Perihal : Permohonan Tempat Penelitian Bagi Mahasiswa STIKes Patria Husada Blitar	
Kepada Yth, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar di BLITAR	
Bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa STIKes Patria Husada Blitar:	
Nama :	Desi Alimatus F
NIM :	1321091
Program Studi :	D-3 Kebidanan
Tahun Akademik :	2016/2017
Judul Proposal :	Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 1-3 tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kec. Wlingi Kabupaten Blitar
Pelaksanaan Penelitian :	20 Maret 2017
Tempat Penelitian :	PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kec. Wlingi Kabupaten Blitar
Nama Pembimbing :	1. Ika Agustina, SST.,M.Kes 2. Nevy Norma, SST.,M.Kes
Demikian, atas bantuan dan kerjasama Saudara disampaikan terimakasih.	
	 STIKes Patria Husada Blitar Ketua Basar Purwoto, S.Sos., M,Si NIK. 180906001
Tembusan Kepada :	
1. Kepala PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kec. Wlingi Kabupaten Blitar	

LAMPIRAN 10

SURAT IJIN PENELITIAN DARI PEMERINTAH KAB. BLITAR

	PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jalan Dr. Sutomo Nomor 53 Telepon/Faximile (0342) 801243 E-mail : ba.kesbang@blitarkab.go.id BLITAR
SURAT IZIN Nomor : 072/121/409.202.1/2017	
Membaca :	Surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar Nomor : 05/PHB/097/02.17 tanggal 07 Maret 2017 perihal Permohonan Tempat Penelitian Bagi Mahasiswa STIKes Patria Husada Blitar.
Mengingat :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011; 2. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah; 4. Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar; 5. Peraturan Bupati Blitar Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Kabupaten Blitar.
Diizinkan untuk melakukan kegiatan survei, penelitian, pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan kepada :	
Nama	: DESI ALIMATUS F
Alamat	: Jln. KRI P. Rupa Desa Sawotratap Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo
Judul Kegiatan	: Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 1-3 Tahun di PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kec. Wlingi Kab. Blitar
Lokasi	: PAUD Yaa Bunayya Desa Beru Kec. Wlingi Kab. Blitar
Waktu	: Tanggal 20 Maret 2017
Bidang Kegiatan	: Penelitian
Nama Penanggungjawab/Koordinator	: IKA AGUSTINA, SST.,M.Kes
Anggota/Peserta	: -
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Pemerintah Desa setempat serta Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya; 2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi Peraturan Perundangan yang berlaku; 3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan; 4. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas; 5. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi/tempat kegiatan; 6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukannya kegiatan survei, penelitian pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan diwajibkan memberikan laporan tentang hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dalam bentuk softcopy dan hardcopy kepada : <ol style="list-style-type: none"> a. Bupati Blitar cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar; b. Satuan Kerja Perangkat Daerah/Instansi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar yang terkait. 7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah serta hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah. 	
Dikeluarkan di : Blitar Pada tanggal : 14 Maret 2017 An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN BLITAR Sekretaris,  Ir. A. IRIANTO, MM Pembina Tingkat I 19611231 199202 1 006	
Tembusan disampaikan kepada Yth.	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Blitar (Sebagai Laporan) 2. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar 3. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar 	

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI



LAMPIRAN 12

CONTOH FLASHCARD



LAMPIRAN 13

Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Waktu																																							
		Feb 2016				Mar 2016				Apr 2016				Mei 2016				Jun 2016				Jul 2016				Agus 2016				Maret 2017				April 2017				Agustus 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Informasi penyelenggaraan KTI	■																																							
2.	Pengajuan judul KTI	■																																							
3.	Konfirmasi judul KTI dan survey					■																																			
4.	Revisi judul KTI					■	■	■	■																																
5.	Penyusunan proposal KTI									■	■	■	■	■	■	■	■																								
6.	Pengumpulan proposal KTI													■																											
7.	Seminar proposal													■																											
8.	Revisi dan persetujuan KTI oleh pembimbing																	■	■	■	■	■	■	■	■																
9.	Penelitian dan penyusunan hasil penelitian																					■	■	■	■	■	■	■	■												
10.	Pengumpulan hasil penelitian/pendaftaran ujian KTI																													■	■	■	■								
11.	Pelaksanaan ujian KTI																																								